

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pandangan Umum Tentang Toleransi

##### 1. Definisi Toleransi

Toleransi berasal dari kata latin *tolerare* yang artinya membiarkan atau memikul.<sup>1</sup> Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), toleransi adalah perilaku atau sikap toleran. Toleransi dipahami secara umum berdasarkan KBBI yaitu sikap menghargai, membiarkan, memperbolehkan, serta kerelaan untuk menerima segala perbedaan yang ada. Secara etimologis, kata toleransi berasal dari kata *tolerance/tolerantio*, yaitu sikap membiarkan pendapat orang lain, agama/keyakinan, masalah ekonomi, sosial dan politik serta terbuka kepada siapapun. Istilah toleransi dalam bahasa arab dipadankan dengan *samanah* yang berarti sikap terbuka dalam menghadapi perbedaan, dan *tasamuh* memiliki kebajikan karena melambangkan sikap dan ketulusan seseorang.<sup>2</sup> Poerda Minta mendefinisikan toleransi sebagai sikap menghargai, merelakan, membiarkan orang lain yang berbeda pandangan, dan keyakinan dalam artian bisa bergaul dengan siapa saja tanpa ada perbedaan.<sup>3</sup>

Toleransi adalah penghayatan dan kerelaan untuk menerima dan menghormati segala perbedaan yang ada, baik dalam gaya hidup maupun budaya. Toleransi ini sebenarnya bukan ide baru bagi setiap agama bahkan anggota jemaat karena setia toleransi dalam organisasi memiliki aspek tolerannya sendiri. Yang perlu dilakukan

---

<sup>1</sup>Otto Gusti Madung, *Post-Sekularisme Toleransi Dan Demokrasi* (Maumere: Ledalero, 2017), 47.

<sup>2</sup>Marzuki Mustamar, *Pendidikan Moderasi Beragama Berbasis* (Malang: Cv Literasi nusantara abadi, 2021), 82.

<sup>3</sup>Poerda, *kerukunan umat beragama di kabupaten Tana Toraja* (pare-pare: Nusantara Press, 2016),7 .

adalah memperkuat rasa persaudaraan dalam jemaat dan sekitarnya.<sup>4</sup> Toleransi dalam bidang kebudayaan dapat dipahami sebagai suatu sikap yang menuntut saling pengertian dan menerima terhadap segala keragaman budaya terhadap sesamanya. Dalam perspektif teologis, toleransi dapat dipahami sebagai refleksi dan penghayatan kebenaran dalam terang.<sup>5</sup>

Toleransi sejati berarti harus siap menghormati harkat dan martabat setiap orang, apapun keyakinan dan berlatar belakang apa. Dalam arti positif, orang yang toleran berarti siap membuka diri untuk wawancara atau dialog dengan orang lain guna memperkaya pemahaman dan pengalamannya sendiri tanpa mengorbankan prinsip-prinsip keimanannya, karena itu tidak berlebihan bila dikatakan bahwa yang terjadi sesungguhnya adalah krisis toleransi di berbagai level kehidupan hal itu disebabkan oleh kurangnya perhatian tentang toleransi.<sup>6</sup> Oleh karena itu, warga negara Indonesia secara khusus jemaat harus membudayakan nilai toleransi. Oleh karena itu, pembinaan toleransi antara sesama manusia harus disikapi sejak kecil, agar kelak generasi muda dapat menanamkan nilai-nilai toleransi sejak dini.<sup>7</sup>

Ada beberapa pandangan mengenai Toleransi yaitu: (1) menurut Tillman, Toleransi adalah sikap saling menghormati, sikap yang bertujuan mencapai perdamaian melalui pemahaman. (2) Menurut Max Isaac Dimont, konsep toleransi adalah sikap yang mengakui perdamaian dan tidak menyimpang darinya. Toleransi juga diartikan

---

<sup>4</sup>Depok Sleman, *Filsafat Sebagai Revolusi Hidup* (Yogyakarta: Kanisius, 2015), 66.

<sup>5</sup>Yosep Lalu, *makna hidup dalam terang iman katolik agama-agama* (Yogyakarta: Kanisius, 2014), 227.

<sup>6</sup> Kamoruddin Hidayat, *Al-Quran Kitab Toleransi:Tafsir Tematik Islam Rahmatan Lil Alamin* (Yogyakarta: Kanisius, 2009),160.

<sup>7</sup> Moh. Isnaeni Yulad, *Bunga Rampi: Moderasi Beragama Dalam Memaknai Teologi Kebangsaan* (Yogyakarta: Cv Basya Media utama, 2021),75.

sebagai sikap dimana tindakan orang lain dihormati dan dihargai, (3) Toleransi adalah sikap menghargai dan membiarkan pandangan orang lain berbeda.<sup>8</sup>

Berdasarkan pandangan diatas maka dapat disimpulkan bahwa toleransi merupakan sikap manusia untuk saling menghargai, saling menerima, saling menghormati setiap perbedaan dan pendapat orang lain karena pada dasarnya manusia itu adalah sama. Toleransi itu berarti manusia akan menyadari adanya pikiran sejati dalam diri setiap manusia karena mudah dijangkau jelas dan efektif serta dapat dipraktekkan. dalam toleransi ini mengandung banyak arti salah satunya adalah terbuka kepada semua orang bahkan mengakui adanya perbedaan tetapi perbedaan itu bukanlah penghalang untuk berbuat baik kepada sesama. Berdasarkan konsep pemikiran di atas, Rikyu (1522-1591) menciptakan tiga konsep dasar, yaitu rasa hormat, harmoni, dan ketenangan. Jadi, konsep ini adalah cerminan dari jiwa dan roh dalam kehidupan sehari-hari.

a. Rasa hormat

Rasa hormat merupakan keseriusan hati yang membebaskan orang untuk membuka hubungan dengan lingkungan seperti kepada saudara, tetangga bahkan orang-orang di sekitaran dan di praktekkan ke semua orang.

b. Keharmonisan

Keharmonisan adalah hasil interaksi antara manusia dan alam. Ini mewakili ketiadaan segalanya dan keabadian perubahan, keduanya memikirkan

---

<sup>8</sup> Putu Yoga Purandina, *Membangun Pendidikan Karakter* (sumatera Barat: global eksekutif teknologi, 2022)74-75.

satu sama lain seolah-olah mereka berada dalam posisi yang berlawanan. yang artinya, keharmonisan antar manusia, antara manusia dengan alam.

c. Ketenangan

Ketenangan merupakan konsep estetika, dengan melaksanakan kedua prinsip utama di atas yaitu rasa Hormat, dan keharmonisan maka, didalam kehidupan sehari-hari secara terus menerus, seseorang dapat mewujudkan ketenangan.<sup>9</sup>

Untuk mengembangkan toleransi secara umum, pertama-tama yang dilakukan bisa mulai dengan bagaimana mengelola dan menyikapi ketidaksepakatan (perbedaan pendapat) yang (mungkin) terjadi dalam keluarga. Toleransi dimulai dengan menciptakan kebersamaan atau kerukunan dan mengakui perbedaan. Dan juga memahami bahwa kita semua adalah saudara dan saudari. Kemudian muncul kasih sayang, saling pengertian dan akhirnya berujung pada toleransi.

## 2. Nilai-Nilai Toleransi

Nilai-nilai toleransi merupakan tindakan yang dilakukan manusia untuk terbuka kepada orang lain, menghormati, memahami dan membiarkan seseorang yang berbeda, baik itu agama, suku, sikap, pendapat, latar belakang, dan lain sebagainya yang berbeda dengan kita. Nilai-nilai toleransi sangat ditekankan dalam sebuah

---

<sup>9</sup>AnastasiMerry Christiani Widya Putri, "Prinsip Dasar Budha Zen" 2 (2010): 131-134.

organisasi dalam nilai toleransi maka dibutuhkan kerja sama, bantuan tolong menolong, dan berbagi kesesama.<sup>10</sup>

Nilai toleransi terdiri dari : pertama saling menolong ketika ada orang yang membutuhkan bantuan atau dalam kesusahan maka orang tersebut membutuhkan pertolongan atau minta bantuan, kedua saling menghargai orang yang berbeda dengan kita seperti; warna kulit, ekonomi strata social, dan lain sebagainya karena sebagai sesama manusia harus menghormati harkat dan martabat kemanusiaannya, ketiga Tidak membedakan mayoritas dan minoritas, tetapi menerima orang lain dengan sikap positif, keempat Menghormati mereka sebagai suatu organisasi secara khusus bagi Jemaat. Jika mampu menjaga keharmonisan dalam sebuah kelompok tersebut maka dalam organisasi merasa nyaman dan kasih sayang terhadap orang lain maka, seseorang akan lebih mudah menerapkan sikap toleransi tersebut.<sup>11</sup>

Jadi dalam nilai toleransi itu sabar dan mudah mengendalikan pikiran karena manusia sebagai makhluk sosial yang hidup bermasyarakat, tentu menjalin komunikasi dan berkomunikasi satu sama lain, meskipun terdiri dari beberapa suku atau agama. Sikap toleran diperlukan untuk menjaga persatuan dalam Jemaat, dan di sekeliling manusia dimana manusia itu beradaptasi. Maka toleransi sangat dibutuhkan dalam masyarakat majemuk Pluralisme.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Muhammad Usman dan Anton, *Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Pendidikan*, Kanisius. (Bpk Gunung Muia, 2019), 48.

<sup>11</sup> Rusdiyah dan Eka, "Nilai-Nilai Toleransi Islam Pada Buku Tematik Kurikulum," *islamica* 10 no 1 (2015): 279.

<sup>12</sup> Ibid, 14.

Toleransi, yaitu kerukunan hidup, harus mendapat bagian yang sebesar-besarnya dalam interaksi sosial pengajaran dan pengamalan hidup” toleransi memberi tempat bermain, kelembutan, keringanan dan kesabaran. Ketika nilai toleransi diatas sudah dipraktekkan dalam setiap kehidupan yaitu Sikap terbuka, murah hati, siap sedia dan lemah lembut terhadap orang lain yang berbeda pandangan dan keyakinan maka hidup akan terasa aman. Toleransi juga merupakan perintah Yesus Kristus yang harus diikuti oleh semua umatnya. Seperti perintah untuk mengasihi orang lain seperti diri sendiri (Matius 22:39), teladan Yesus untuk mengasihi perempuan Samaria (Yohanes 4:1-42), sikap Yesus Kristus terhadap Taurat sebagai dasar agama orang Yahudi.

## **B. Toleransi Dalam Perspektif Iman Kristen**

Sebagai umat Kristiani, toleransi berarti bahwa setiap manusia saling menghormati, saling mengizinkan, dan harus membolehkan keyakinan, meskipun berbeda dengan yang lain dan pandangan dunia. Toleransi bukan berarti melepaskan keyakinan atau ajaran agama seseorang karena berbeda dengan yang lain, melainkan menerima perbedaan tersebut. Toleransi juga merupakan bagian penting dari kehidupan iman kristen untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dan damai dengan orang lain, meskipun berbeda, dan karena orang percaya kepada Yesus diajarkan toleransi dan toleransi sebagai seorang Kristen harus dipraktikkan sedemikian rupa sehingga iman tidak lemah.<sup>13</sup>

Umat Kristiani, diajarkan untuk saling menghormati, saling mengasihi dan berbuat baik kepada seama dan serta membantu mereka ketika mereka memiliki

---

<sup>13</sup>Tobroni, *Toleransi menurut iman kristen* (Bndung: Karya Putra Darwati, 2012),44.

masalah, Alkitab adalah dasar dan pedoman bagi umat Kristiani untuk hidup bertoleransi dengan agama lain. Oleh karena itu, kita umat Kristiani hendaknya menjadi orang yang dapat hidup dalam toleransi dan kerukunan dengan kelompok lain yang berbeda. Sebagai warga negara dan umat Kristiani yang baik, kita wajib mentaati peraturan-peraturan yang diberikan, antara lain terkait dengan toleransi dan prinsip-prinsip kehidupan.

Orang Kristen harus berpegang teguh pada imannya dan hidup bertoleransi dengan orang lain. Bagaimana hal ini bisa berjalan bersamaan dan tidak membatalkan satu sama lain? Disini sebagai umat Kristiani perlu mengkaji ulang bagaimana kita memahami nilai toleransi yang benar menurut Alkitab/Firman Tuhan. Sebagai orang Kristen, diajarkan untuk saling mengasihi, menghormati, dan berbuat baik kepada mereka dan membantu mereka ketika mereka memiliki masalah. Alkitab adalah dasar dan pedoman bagi umat Kristiani untuk hidup bertoleransi dengan orang lain. Oleh karena itu, kita sebagai umat Kristiani hendaknya menjadi orang yang dapat hidup toleran dan rukun dengan kelompok lain yang berbeda keyakinan/agama dan berbuat baik. kenyataannya sekarang di seluruh dunia, banyak orang tidak toleran karena prasangka ras, latarbelakang yang berbeda, kesukuan, warna kulit dan strata sosial.

### **1) Toleransi Dalam Konteks Yesus**

Ketika Pelayanannya Yesus Kristus melihat ada banyak orang yang tidak toleran. Orang Yahudi dan orang Samaria saling membenci. (Yohanes 4:9) Para wanita dianggap lebih rendah daripada pria. (Yohanes 7:49) Yesus Kristus sangat berbeda. Musuh-musuhnya berkata, "Ia menerima orang-orang berdosa dan makan bersama-sama

dengan mereka." (Lukas 15:2). Yesus sifatnya sabar, baik, dan salin toleran kepada sesama karena Yesus datang bukan untuk menghakimi, tapi Yesus datang menyembuhkan secara rohani. Motivasi utamanya adalah bagaimana seharusnya manusia bertoleransi. (Yohanes 3:17; 13:34).<sup>14</sup>

Disisi lain, Yesus Kristus menunjukkan perbedaan yang sangat besar antara kemurahan hati dan toleransi. Yesus Kristus begitu murah hati sehingga dia menerima semua orang di dunia dengan hati yang besar dan bahkan siap mati untuk mereka yang membencinya. Satu hal adalah kemurahan hati, hal lainnya adalah toleransi. Toleransi dapat dengan mudah berubah menjadi kepengecutan jika menyangkut prinsip-prinsip spiritual ketika pengajaran firman Tuhan diabaikan dan dilupakan.

Yesus mengajarkan untuk memperlakukan orang lain sebagaimana Allah memperlakukan sesamanya sekalipun menghadapi kebencian dan sekalipun mereka berbuat jahat kepadanya. Yesus sendiri mengajarkan untuk bertoleransi dengan musuh dan tetap berbuat baik pada orang-orang yang membenci sesamanya. Bahkan Yesus sendiri menjadi teladan dalam hal bertoleransi dengan musuh, melalui perkataannya dikayu salib dimana Ia meminta kepada Bapa-Nya untuk mengampuni orang-orang yang telah menyalibkan-Nya.<sup>15</sup>

Toleransi membuat manusia lebih kuat dalam persaudaraan. Toleransi membuat manusia menerima yang lain, walaupun orang itu tidak sempurna. Kolose 3:13 mengatakan, "Teruslah bersabar seorang terhadap yang lain dan ampuni satu sama lain dengan lapang hati jika ada yang mempunyai alasan untuk mengeluh sehubungan

---

<sup>14</sup> Yulad, *Bunga Rampi: Moderasi Beragama Dalam Memaknai Teologi Kebangsaan*, 2.

<sup>15</sup> Alexander, *Hand Book to the bible: pedoman lengkap Alkitab*, 583.



dengan orang lain "Di atas segalanya, kasihilah satu sama lain dengan sungguh-sungguh, karena kasih menutup banyak sekali dosa 1 Petrus 4:8.<sup>16</sup> Rasul Paulus juga menekankan persatuan, agar tidak ada perpecahan (1 Korintus 1:10), "tetapi aku menasihatkan kamu, saudara-saudara, demi nama Tuhan kita dan jangan ada perpecahan di antara kamu, tetapi sebaliknya supaya Kamu erat bersatu dan sehati sepikir".

Alkitab mengatakan bahwa manusia sebagai subjek dalam hal ini yang di pentingkan adalah kesadaran manusia sebab dengan adanya kesadaran, ini pemikiran yang bersifat *imanan* manusia dapat memahami segala sesuatu karena adanya Allah maka manusia menjadi subjek segala sesuatu dalam pengertian imanen, kata *imanan* (bahasa Latin :*imanan* tinggal di dalam malaikat di dalam, bekerja di dalam) digunakan untuk menyatakan kehidupan sebagai kegiatan yang diperintahkan Allah dengan kegiatan sementara kegiatan itu terjadi dan tetap ada. Segala sesuatu yang ada dalam alam semesta termasuk manusia adalah ciptaan Allah dan Manusia hanyalah makhluk ciptaan Allah.<sup>17</sup>

Ajaran Yesus tentang toleransi kepada sesama itu, dimana Allah dan dapat toleransi kepada sesama dalam Injil Matius 22:37-40 tidak dapat dipisahkan. toleransi kepada Allah harus dinyatakan kepada sesama, dan toleransi kepada sesama harus didasari oleh kasih kepada Tuhan. Kesatuan itu berulang kali diungkapkan dalam pewartaan Yesus dalam Injil Matius (5:44-48, 25:31-46). Kasihilah sesamamu manusia

---

<sup>16</sup> Yulad, *Bunga Rampi: Moderasi Beragama Dalam Memaknai Teologi Kebangsaan*, 74.

<sup>17</sup> Susanto, *Manusia menurut Filsafat modern*, 27.

seperti dirimu sendiri" penting sebagai ukuran praktis untuk toleransi kepada sesama manusia. Relasi terhadap dirinya diandaikan untuk dapat mencintai sesama.<sup>18</sup>

Toleransi dalam ajaran Yesus pun mengenal prinsip keselarasan. Artinya, toleransi kepada Tuhan harus selaras dengan toleransi kepada sesama, disatu pihak dia cinta kepada Tuhan tetapi di lain kesempatan dia membenci sesamanya. Jika terjadi demikian, hal ini bukanlah toleransi. Tidak dapat diandaikan itu merupakan toleransi, apabila dia menyembah Allah namun dia dalam hidup sehari-harinya menghantam, melawan, membenci, dan memusuhi sesamanya.

Toleransi yang paling luar biasa dalam ungkapan Yesus Kristus yaitu tidak ada yang lebih besar dari pada dia yang memberikan nyawanya bagi para sahabatnya (Yoh. 15:13)". Tidak ada cinta yang melebihi tindakan memberikan nyawanya". Sebab jika perbuatan itu memberikan ginjal, maka kita masih memiliki yang lain lagi untuk kita berikan. Tetapi jika nyawa yang kita berikan, maka kita sudah tidak memiliki apa-apa lagi untuk diberikan. Itulah sebabnya ketika Yesus meregang nyawa-Nya di kayu salib, Dia berkata "sudah selesai. Itulah bentuk toleransi yang paling besar dari Yesus kepada manusia.

Namun karena toleransi dan kemurahan hati-Nya yang sempurna, Yesus begitu toleran ketika Dia mengajarkan: "Jika kamu bukan untuk Aku, kamu melawan Aku. Jika kamu tidak percaya bahwa Akulah Dia, kamu akan mati dalam dosamu. " Dia tidak

---

<sup>18</sup> Martin Harun, *Injil Segala Bangsa* (Yogyakarta: Kanisius, 2017), 302.

meninggalkan ruang untuk kompromi untuk menerima toleransi yang diajarkan oleh orang-orang netral. Tidak ada "zona gelap" - "celah" dalam pengajaran Yesus.<sup>19</sup>

(Matius 7:12). Menerima segalanya, mengasihi seperti orang lain adalah ajaran Tuhan Yesus yang paling penting, yang harus dijalani oleh setiap orang percaya. Praktik intoleransi tentu tidak dibenarkan oleh ajaran Tuhan Yesus Kristus. Orang beriman harus toleran dalam pikiran dan tindakan mereka, mencintai orang lain seperti diri mereka sendiri, dan menerima bahwa semuanya sama. Toleransi bisa membuat orang lebih merasa aman. Toleransi membuat orang saling bertoleransi meski tidak sempurna dan memiliki sifat unik berkata: "Berdamai satu sama lain dan dengan bebas saling memaafkan ketika memiliki dendam satu sama lain."<sup>20</sup>

Manusia bersikap untuk toleransi kepada sesama Sebagai teladan dalam bersikap toleran, Yesus Kristus datang bukan untuk menghakimi yang berdosa tapi untuk menyembuhkan mereka secara rohani. Toleransi bisa membuat kita lebih toleran. toleransi membuat kita memaklumi yang lain, meski mereka tidak sempurna dan memiliki kebiasaan yang unik. Kolose 3:13 mengatakan, "Teruslah bersabar seorang terhadap yang lain dan ampuni satu sama lain dengan lapang hati jika ada yang mempunyai alasan untuk mengeluh sehubungan dengan orang lain."<sup>21</sup>

Yesus tidak membangun batasan sosial dalam pelayanannya dengan berbagai perbedaan di dalam masyarakat, seperti perbedaan suku, gender, agama atau

---

<sup>19</sup> Tozer, *Discipleship (Kemuridan): Arti Menjadi Orang Kristen Yang Sebenarnya* (Yogyakarta: Katalis, 2019),85.

<sup>20</sup> Casram, *membangun sikap Toleransi beragama dalam masyarakat Plural* (Jurnal: Agama Sosial Budaya, 2016),188.

<sup>21</sup> Asni Darmayanti Duha, *Antologi: Didaktik Teologi Praktika Di Era Disrupsi* (Lembaga penerbit STTAM nias Barat: Kanisius, 2021),3.

kepercayaan, status sosial, dan sebagainya. Hal ini sangat berbeda dengan apa yang dilakukan oleh orang-orang Farisi dan para ahli Taurat dimana mereka justru mereka menghindari kontak dengan orang Samaria dan orang non-Yahudi. Disini Yesus justru berinteraksi dengan mereka seperti menolong perempuan Kanaan dan bahkan dengan perempuan yang kedapatan berzinah.<sup>22</sup>

## 2) Toleransi Kepada Sesama

Dasar toleransi kepada sesama inilah yang menjadi motif Yesus untuk senantiasa bersikap toleran terhadap orang yang berbeda sikap dan pandangan dengan-Nya. Seseorang perlu menyadari aspek lain dari toleransi, yaitu prinsip kebenaran. Yesus telah mengajarkan manusia tentang pangkal sikap toleran. Namun demikian, toleransi harus dipahami bukan sebagai sikap yang pasif dan acuh tak acuh. Dengan bersikap toleran, Yesus mengajarkan bahwa cinta kasih menjadi inti iman Kristiani. Namun kasih harus diwujudkan dalam perbuatan, dan bukan hanya sebagai kata-kata indah. Sikap toleran harus diimbangi dengan keaktifan seseorang dalam memperjuangkan kebenaran dan keadilan. Seseorang tidak bisa membiarkan begitu saja kejahatan dan ketidakadilan terjadi di hadapan manusia.<sup>23</sup>

Dalam bermasyarakat yang baik manusia harus menjunjung tinggi rasa toleransi antarsesama tanpa membedakan dari mana seseorang berasal bahkan apa latarbelakang orang tersebut. Teladan toleransi Yesus terlihat dari peristiwa Yesus

---

<sup>22</sup> Iman Jaya Zandroto, *Prinsip-Prinsip Pelayanan Yesus Dalam Menghadapi Diskriminasi* (Bandung: lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat (LPPM) Sekolah Tinggi Teologi Bandung, 2022) 59-60.

<sup>23</sup> Moses Glorino Rumambo Pandin, *Agama Katolik2: Hidup Dalam Iman Katolik* (airlangga University press: anggota IKAPI dan APPPTI Jawa Timur, 2022),99.

menyembuhkan banyak orang tanpa melihat dari mana asal orang yang ia sembuhkan itu bukti Yesus mengasihi sesama dalam bermasyarakat tanpa membeda-bedakan.<sup>24</sup>

Manusia pada umumnya hanya memperhatikan orang-orang terdekat, terhormat, beruang, populer, memiliki jabatan, pendidikan, dan sebagainya. Namun, Tuhan Yesus memperhatikan orang-orang yang terbuang, tidak terpandang, terhina dan berdosa. Hal ini karena semua orang tanpa ada personal interest, sedangkan manusia selalu mempunyai agenda pribadi di belakang setiap tindakannya. Ketika Tuhan Yesus memperhatikan orang lain, dia mempedulikan iman dan kepentingan orang itu, bukan kepentingan diri-Nya sendiri."<sup>25</sup>

Seperti dalam kisah orang kusta dalam Markus 1:40-45 menjadi kisah dimana orang terbuang pun tidak luput dari toleransi dan Yesus. Orang berpenyakit kusta, adalah orang berdosa yang dikucilkan. Disini ia datang memohon belas kasihan kepada Yesus. Disini samaria, yang tidak diperhitungkan, justru menaruh belas kasihan dan memedulikan orang yang menderita. Menurut Tuhan Yesus, indikator yang membedakan siapa yang dapat disebut sesama dari orang yang terluka dan tidak berdaya adalah orang yang menaruh belas kasih kepada sesamanya tersebut. Orang Samaria disebut sebagai sesamanya karena ia bersedia mengesampingkan kepentingan diri sendiri memedulikan orang lain."

toleransi seorang Samaria yang murah hati merupakan sebuah refleksi. Pertanyaan tentang siapakah sesamaku, dapat dipecahkan dengan kesungguhan untuk mau menjadi "sesama" bagi orang yang lain. Seorang Samaria tahu tentang bagaimana

---

<sup>24</sup> Hernawan, *Modul Pembinaan Iman Anak Lima Roti Dan Dua Ikan* (Yogyakarta: Kanisius, 2020),20.

<sup>25</sup> Frans P. Tamarol, *Yesus Tuhan Yang Melayani* (Yogyakarta: penerbit ANDI, 2006)10-12.

tolensi itu kepada sesama dengan menolong orang yang berbeda dengannya, Perintah untuk mengasihi sesama atau menjadi sesama bagi orang lain, tidak hanya berlaku dan terbatas pada suku, bangsa, agama dan kategori- kategori lainnya, tetapi menghubungkan kita dengan siapapun tanpa memandang siapa dan dimana "sesama" kita.<sup>26</sup>

Toleransi Yesus kepada sesama merupakan bukti yang kuat bahwa sebagai orang kristen harus menjadi terang dan berkat bagi orang lain, tetapi semua ini harus didasarkan pada kesatuan yang mengikat, yaitu mengasihi sesama, yang merupakan inti dari kekristenan, kata Alkitab tentang kasih bahwa kasihilah Tuhan Allahmu dengan segenap hatimu dan dengan segenap akal budimu. Itulah hukum yang terutama dan yang pertama dan Hukum yang kedua, yang sama dengan itu ialah: kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri (Mat 22:38-39). Dan melalui (Lukas 6:27) tetapi kepada kamu, yang mendengarkan aku, Aku berkata: kasihilah musuhmu, berbuat baiklah kepada orang yang membenci kamu.

---

<sup>26</sup> Duha, *Antologi: Didaktik Teologi Praktika Di Era Disrupsi*,2.